



# Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa: Pendekatan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Uselina Polinda Demetou

SD Negeri Inauga Sempan Timika, Papua

Email: [demetouwuselina@gmail.com](mailto:demetouwuselina@gmail.com)\*

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 25-09-2023 Revised : 15-10-2023 Published : 30-10-2023</p> <p><b>Keywords:</b> Writing, Demonstration Method, Learning Outcomes</p>	<p><i>Indonesian language education in elementary schools should produce learning outcomes in the form of changes in knowledge and skills that are in line with the institutional goals of elementary schools. Based on observations, many students cannot write well. This can be seen from the results of learning Indonesian language subjects, especially writing material. Meanwhile, it can be seen that many students' learning activities in learning Indonesian have not yet reached the completeness set by the school. Apart from that, it can be seen that students at SD Negeri Inauga Sempan Timika are very lacking in the practice of writing texts, so that students' daily assessment results are low. The aim of this research is to improve the writing skills of Inauga Sempan Timika Elementary School students using the demonstration method. shows that learning by demonstration has a positive impact in increasing student learning achievement which is marked by increasing student learning completeness in each cycle, namely cycle I (69%), and cycle II (83,335). The application of the demonstration learning method has a positive influence, namely it can increase students' learning motivation as shown by the results of research using the demonstration learning method so that they become motivated to learn to write, especially in learning Indonesian.</i></p>

## Abstrak

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Hasil observasi banyak siswa belum bisa menulis dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis. Sementara itu, terlihat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu, terlihat peserta didik di SD Negeri Inauga Sempan Timika dalam melakukan praktik menulis teks sangat kurang menguasai, sehingga perolehan hasil penilaian harian peserta didik menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa SD Negeri Inauga Sempan Timika dengan metode demonstrasi. menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69%), dan siklus II (83,335). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** Menulis, Metode Demonstrasi, Hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya Pendidikan dapat membantu manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Serta dapat membantu mengembangkan asana pengetahuan serta berbagai potensi-potensi yang oleh seseorang atau sekelompok orang yaitu, rohani pikiran rasa karsa dan budi nuraninya. Serta berbagai jenis keterampilan yang dimiliki oleh seseorang

baik secara efektif, dan efisien. aktivitas belajar mengajar agar bisa jalan dengan baik dan lancar dimana terjadi komunikasi antara siswa dengan guru (Saleh & Malinta, 2020). Salah satu langkah yang dilakukan dalam pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pembelajaran serta dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi banyak siswa belum bisa menulis dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis. Sementara itu, terlihat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu, terlihat peserta didik di SD Negeri Inauga Sempan Timika dalam melakukan praktik menulis teks sangat kurang menguasai, sehingga perolehan hasil penilaian harian peserta didik menjadi rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 30 peserta didik di kelas II yang ikut ujian, yang tuntas hanya 17 orang (56,6 %) yang tidak tuntas 13 orang (43,3 %). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa SD Negeri Inauga Sempan Timika dengan metode demonstrasi.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Fathoni & Kodri 2021); (Midianah. 2020). Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang (Gafur 2018). Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini dapat menghasilkan hasil yang baik bagi peserta didik karena mereka lebih disiplin, lebih aktif dan pandai mengingat apa yang mereka pelajari (Arifuddin, 2017). Hal ini semua harus dituntut dengan kemampuan bahasa yang baik.

Bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari sangatlah menentukan keberlangsungan hidup kita (Hasbulah 2020). Sedangkan menurut (Mailani 2022) bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi dan komunikasi. Dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari oleh siswa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu hal yang mendasar dalam pengetahuan siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang sangat kompleks, sehingga proses perolehan keterampilan menulis memerlukan perhatian nyata dari guru (Rinawati 2020). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikembangkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarang atau menulis sebuah cerita namun bersifat nyata atau sesuai dengan keadaan yang ada (Wati & Sudigdo 2019).

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu (Haryana 2021). Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Metode demonstrasi menyajikan materi pelajaran dengan menunjukkan secara langsung sesuatu atau cara melakukannya sehingga siswa dapat mempelajarinya secara proses (Hadi 2022). Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan samapi guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh (Patimapat and Supiandi, 2019).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Hanafy 2014). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai hasil usaha individu atau kelompok (Sobon & Lumowa 2018). belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilakukan adalah SD Negeri Inauga Sempan Timika. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengidentifikasi kecenderungan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL PENELITIAN**

#### **a) Siklus 1 (Tahap Perencanaan)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2023 di kelas II dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	16	70	√	
2	70	√		17	90	√	
3	70	√		18	60		√
4	60		√	19	60		√
5	80	√		20	70	√	
6	80	√		21	70	√	
7	70	√		22	60		√
8	70	√		23	60		√
9	60		√	24	70	√	
10	80	√		25	70	√	
11	50		√	26	60		√
12	60		√	27	60		√
13	60		√	28	80	√	
14	60		√	29	70	√	
15	50		√	30	80	√	
Jumlah	750	10	8	Jumlah	770	9	6
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2070							
Rata-Rata Skor Tercapai 69							

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 16 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pembelajaran demonstrasi.

b) Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2023 di kelas II dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		16	90	√	
2	90	√		17	90	√	
3	90	√		18	90	√	
4	80	√		19	60		√
5	90	√		20	90	√	
6	80	√		21	80	√	
7	90	√		22	70	√	
8	60		√	23	70	√	
9	90	√		24	80	√	
10	90	√		25	90	√	
11	60		√	26	80	√	
12	90	√		27	90	√	
13	90	√		28	90	√	
14	90	√		29	90	√	
15	80	√		30	80	√	
Jumlah	1260	13	2	Jumlah	1240	10	1
Jumlah Skor Maksimal Ideal		2500					
Rata-Rata Skor Tercapai		83,3333333					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,33 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai.

## **2. PEMBAHASAN**

### **a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 69%, dan 83,33%.

### **b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69%), dan siklus II (83,335). Penerapan metode metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Untuk melaksanakan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterimakasih kepada seluruh perangkat SD Negeri Inauga Sempan Timika yang sudah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **REFERENCES**

- L Arifuddin, A. 2017. "Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4(2):165–78.
- Fathoni, Ibnu, And Safrul Kodri. 2021. "Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Google Meet Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 3(5):2827–33.
- Gafur, A. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2(1):144–61.
- Hadi, Shaif Abdul. 2022. "Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mapel Bahasa Indonesia Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Project Based Learningmetode Demonstrasi Pada Kelas X Iis Man3 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2021/2022." *Journal On Education* 5(1):164–73.
- Hanafy, Muhamad Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17(1):66–79.
- Haryana, Enjang. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Monolog Procedure Melalui Metode Demonstras." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(3):43–48.
- Hasbulah, M. 2020. "Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi." *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature And Islamic Studies* 3(1).
- Mailani, Okarisma. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Sosial, Budaya, Politik, Masyarakat Dan Komunikasi* 1(2):1–10.
- Midianah. 2020. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 168 Seluma." *Ghaitsa : Islamic Education Journal* 1(1):15–31.
- Patimapat, M. ., Duda, And M. I. Supiandi. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa." *Jurnal Pendidikan Biologi* 4(9):9–20.
- Rinawati, Agustin. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal : Journal Education Research And Development* 4(2):85–96.
- Saleh, M. Sahib, And Sunandar Sakria Malinta. 2020. "Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar." *Kinestetik* 4(1):55–62.
- Sobon, Kosmas, And Sofly Junike Lumowa. 2018. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajarsiswa Kelas V Pada Mata Pelajaranipa Di Sd Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3(2):196–207.

Wati, Santi Herlina, And Anang Sudigdo. 2019. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar." Pp. 274–82 In Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar.